

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi kimia, ternyata pada kelas XI IPA SMA YP Unila Bandar Lampung diperoleh informasi nilai rata-rata tes formatif siswa pada materi pokok sistem koloid pada Tahun Pelajaran 2008-2009 sebesar 58. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 49 %, nilai ini berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk materi sistem koloid, yaitu 100 % siswa mencapai nilai ≥ 65 .

Berdasarkan observasi pembelajaran di kelas XI IPA pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan diperoleh bahwa aktivitas siswa pada kelas XI IPA 5 SMA YP Unila Bandar Lampung TP 2009-2010 lebih dominan mendengarkan dan mencatat definisi materi yang telah diberikan guru. Siswa kurang aktif dilibatkan dalam proses penemuan konsep sehingga mengakibatkan siswa tidak terlatih untuk bertanya kepada teman atau kepada guru, memberi pendapat atau sanggahan, serta menjawab pertanyaan dari teman atau dari guru, maka dipilihlah kelas ini untuk penelitian.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas XI IPA semester genap adalah mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan membuat berbagai sistem koloid dengan bahan-bahan

yang ada di sekitarnya. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran yang mengacu pada pengalaman belajar yang relevan, yaitu siswa menafsirkan data hasil percobaan untuk menemukan konsep tentang sistem koloid. Melalui kegiatan tersebut siswa melihat fakta-fakta berdasarkan percobaan kemudian membuat kesimpulan. Proses pembelajaran ini selaras dengan proses pembelajaran yang berdasarkan pada filsafat konstruktivisme.

Pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang pengetahuannya dibangun oleh siswa, siswa menemukan sendiri konsep sistem koloid. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang menyediakan berbagai macam pengalaman belajar dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga penguasaan konsep siswa makin baik.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang menggerakkan setiap siswa untuk lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada strategi pembelajaran yang menuntut siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menolong satu sama lainnya dalam memahami suatu pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Telah dikenal beberapa tipe pembelajaran kooperatif, misalnya kooperatif tipe STAD, walaupun dalam prakteknya siswa sudah dikelompokkan secara heterogen, dan anggota kelompok diarahkan untuk bekerja sama satu sama lain, namun tipe pembelajaran seperti ini masih memungkinkan didominasi oleh siswa yang pandai dalam kelompoknya, sehingga

siswa lainnya cenderung pasif dan lebih mengandalkan temannya. Untuk meminimalkan dominasi sistem tersebut, maka diupayakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan peluang setiap siswa untuk aktif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Dalam pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing guru menyiapkan satu kotak yang berisi kancing. Setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan satu buah kancing, masing-masing anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan dapat mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain, setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, ia harus menyerahkan kancingnya kepada guru yang kemudian guru mengumpulkannya di atas meja, jika kancing seorang siswa habis dia tidak boleh berbicara sampai semua rekannya juga menghabiskan kancingnya. Jika pada akhir pembelajaran kancing yang telah dibagikan kepada siswa ada yang tersisa maka akan diberi hukuman kepada siswa tersebut, dan apabila semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, siswa boleh mengambil kesepakatan untuk menambah kancing lagi dan siswa yang menambah kancing tersebut akan mendapat hadiah berupa pujian atau benda.

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem koloid.

Dalam pembelajaran teknik kancing gemerincing ini, guru juga akan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Masing-masing siswa akan diberikan LKS, peran LKS ini adalah sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa menemukan konsep yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran berupa LKS ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengoptimalkan waktu, serta akan menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Fauzyah (2009) yang dilaksanakan pada siswa SMA Arjuna Bandar Lampung, dilaporkan bahwa penerapan pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas *on task* dan hasil belajar siswa pada materi hukum-hukum dasar kimia. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka diadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Koloid (PTK Pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMA YP Unila Bandar Lampung TP 2009-2010)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan persentase setiap jenis aktivitas *on task* siswa pada pembelajaran materi pokok sistem koloid dari siklus ke siklus?

2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi pokok sistem koloid dari siklus ke siklus?
3. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi pokok sistem koloid dari siklus ke siklus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan persentase setiap jenis aktivitas *on task* pada pembelajaran materi pokok sistem koloid dari siklus ke siklus.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan rata-rata penguasaan konsep pada materi pokok sistem koloid dari siklus ke siklus.
3. Penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi pokok sistem koloid dari siklus ke siklus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa, penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menemukan konsep sistem koloid sehingga aktivitas *on task* siswa dapat meningkat.

2. Guru, yaitu memberi pengalaman secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing sebagai alternatif bentuk pembelajaran pada materi pokok sistem koloid.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya me-ningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu pada siswa yang dituntut bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menolong satu sama lainnya dalam memahami suatu pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi belajar yang tinggi.
2. Pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, menggunakan alat pembelajaran berupa kancing. Kancing adalah suatu alat pembelajaran yang di-gunakan ketika siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, ia harus me-nyerahkan kancingnya kepada guru, jika kancing seorang siswa habis dia tidak boleh berbicara sampai semua rekannya juga menghabiskan kancingnya. Jika pada akhir pembelajaran kancing yang telah dibagikan kepada siswa ada yang tersisa maka akan diberi hukuman kepada siswa tersebut, dan apabila semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, siswa boleh menambah kancing lagi dan siswa yang menambah kancing tersebut akan mendapat hadiah berupa pujian atau benda.

3. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS disusun secara kronologis yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi konsep sistem koloid.
4. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati adalah perilaku siswa yang relevan dengan pembelajaran (*on task*) yaitu:
 - a. Aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru
Keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat awal pembelajaran, dalam diskusi kelas, dan di akhir pembelajaran.
 - b. Aktif bertanya kepada guru
Keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan pada saat awal pembelajaran, dalam diskusi kelas, dan di akhir pembelajaran.
 - c. Aktif dalam diskusi kelompok
Keaktifan siswa pada saat diskusi kelompok yaitu bertanya kepada teman, memberikan pendapat, memberi sanggahan, dan menjawab pertanyaan.
 - d. Aktif dalam mengemukakan pendapat
Keaktifan siswa untuk memberikan pendapat atau menanggapi jawaban terhadap sebuah permasalahan ketika diskusi kelas atau pada saat guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa tertentu untuk memberikan tanggapan.
 - e. Aktif menjawab LKS
Keaktifan siswa untuk menjawab soal di LKS minimal 80% benar.